

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat di tengah pulau Sumatera yang merupakan rumah bagi etnis Minangkabau. Selain itu Sumatera Barat juga menjadi tujuan destinasi wisata di Indonesia baik itu wisata budaya, kuliner, sejarah dan alam. Setiap Kabupaten di Sumatera Barat memiliki ciri khas wisata budaya, kuliner, sejarah dan alamnya masing-masing. Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki wisata budaya, kuliner, sejarah dan alam yaitu Kabupaten Tanah Datar.

Tanah Datar merupakan salah satu dari dua belas Kabupaten di Sumatera Barat. Ketinggian rata-rata Kabupaten Tanah Datar berkisar antara 450 sampai 1000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tanah Datar terletak di antara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Kondisi topografi Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh daerah perbukitan. Mayoritas mata pencarian penduduk Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai petani/pekebun, karena topografinya sangat mendukung untuk pertanian dan perkebunan. Sebagian petani mempunyai penghasilan tambahan sebagai peternak. Beternak sapi di Tanah Datar sudah menjadi sebagian kehidupan masyarakat yang telah menyatu dengan sosial budaya. Ini sesuai dengan pepatah Minangkabau “padi masak, jaguang maupiah, taranak bakambang biak” artinya petani pada zaman dahulu harus berpandai-pandai dalam memanfaatkan lahan atau areal pertanian yang dimilikinya.

Tanah Datar merupakan daerah asal etnis Minangkabau. Oleh karena itu Kabupaten Tanah Datar memiliki ragam budaya yang unik, salah satunya adalah

budaya “*pacu jawi*”. *Pacu jawi* yaitu balapan sapi khas Minangkabau yang di selenggarakan setelah panen. Kegiatan ini dilakukan sebagai rasa syukur petani atas hasil buminya yang melimpah. *Pacu jawi* ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu di Kabupaten Tanah Datar dan sudah menjadi tradisi masyarakat. *Pacu jawi* memiliki arti, dimana pacu berarti adu atau lomba kecepatan dan jawi maksudnya sapi atau lembu. Di Sumatera Barat sapi biasa disebut dengan jawi. Sekarang *pacu jawi* di selenggarakan setiap hari Sabtu secara bergilir di empat Kecamatan yaitu Sungai Tarab, Lima Kaum, Pariangan dan Rambatan. Ini menjadi daya tarik wisata. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang menyaksikan *pacu jawi*, mereka datang untuk melihat keseruan dan keunikan *pacu jawi* tersebut.

Pelaksanaan *pacu jawi* di Kabupaten Tanah Datar dilakukan dengan melepaskan dua ekor sapi atau berpasangan dan seterusnya untuk pasangan yang lain secara berganti-gantian. Penilaian untuk *pacu jawi* dilihat dari kecepatan dan lurus nya sapi berlari serta bisa mengarahkan sapi pasangannya berlari lurus ke depan sampai ke garis finis dengan kepala tegak dan tidak menunduk. Sapi yang mampu berlari lurus mengarah ke depan, tidak menyimpang arah larinya dan melaju dengan cepat akan menarik perhatian penonton dan penonton akan mengapresiasi sapi tersebut. Apresiasi ini akan berpengaruh bagi pemilik sapi dan nilai sapi tersebut. Masyarakat akan mengenal pemilik sapi dan sapi tersebut nilai jualnya akan naik. Sapi pacuan ini dapat di golongkan kepada hewan ternak yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain meningkatkan nilai ekonomi ternak sapi dan eksistensi pemiliknya, *pacu jawi* juga mempererat silaturahmi antar pemilik sapi dan masyarakat sekitar arena *pacu jawi*. Pada arena *pacu jawi* kadang kala terjadi transaksi jual beli sapi. Transaksi jual beli

sapi ini dilakukan oleh para pemilik sapi dan pecandu *pacu jawi*. Transaksi jual beli sapi tidak hanya terjadi pada arena *pacu jawi*, tetapi juga bisa terjadi di luar arena *pacu jawi* seperti di kandang sapi, di rumah peternak ataupun di tempat lain.

Jadi, selain sebagai ajang perlombaan sekaligus memperkenalkan budaya masyarakat Tanah Datar, *pacu jawi* juga dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak. Sapi pacuan memiliki harga yang tinggi apabila sapi tersebut dapat berlari lurus dengan kepala tegak dan cepat sampai ke garis finis. Sapi ini akan naik harganya menjadi dua sampai tiga kali lipat dari harga normalnya, sehingga dapat mencapai harga tiga puluh juta sampai empat puluh juta per ekor. Sebelum melakukan pembelian sapi pacuan, biasanya pecandu sudah memperhatikan keunggulan/prestasi sapi yang akan di beli pada beberapa kali pacuan sebelumnya. Meskipun memiliki nilai yang tinggi, namun sapi pacuan ini juga memiliki biaya tambahan dalam pemeliharaannya seperti biaya perawatan, pakan, vitamin, obat-obatan, jamu dan lain-lainnya.

Sistem pemeliharaan sapi pacuan ini pun berbeda dengan sapi pada umumnya. Sapi pacuan ini harus dilatih dan diberi makanan tambahan untuk menunjang dan membuat sapi berkembang begitu cepat. Sapi pacuan ini dilatih sekitar 3 sampai 4 minggu. Latihan sapi pacuan bisa dilakukan langsung pada arena *pacu jawi* atau di sawah dekat kandang sapi pacuan. Pada sapi pacuan kandangnya biasa dilantai menggunakan bambu. Tujuannya supaya sapi tersebut tidak terkena penyakit rematik. Selain itu juga ada biaya tambahan lainnya yaitu biaya transportasi. Biaya transportasi digunakan untuk mengangkut sapi dari kandang menuju arena pacuan. Besarnya biaya

transportasi tergantung pada jarak dari kandang ke arena *pacu jawi*. Biaya tambahan ini semua diduga mempengaruhi pendapatan dan keuntungan peternak.

Usaha ternak sapi pacuan mempunyai prospek yang baik dimana memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun memerlukan pemeliharaan, pelatihan dan perawatan yang baik pula. Ini akan mempengaruhi pendapatan peternak. Pendapatan peternak diperoleh dari selisih penjualan sapi dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usaha ternak sapi pacuan diperoleh dari hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Tampubolon dkk., 2014).

Upaya mengetahui dan menganalisis seberapa besar menguntungkan usaha yang dilakukan peternak sapi pacuan, maka perlu dilakukan analisa pendapatan ternak sapi pacuan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga telah dilakukan penelitian mengenai **“Analisa Pendapatan Ternak Sapi Pacuan Di Kabupaten Tanah Datar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek teknis pemeliharaan sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar
2. Bagaimana ciri-ciri pemilihan bakalan sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar
3. Apakah beternak sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar menguntungkan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis aspek teknis pemeliharaan sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri pemilihan bakalan sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar.
3. Menganalisis pendapatan peternak sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang peternakan.
2. Manfaat bagi masyarakat peternak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisa pendapatan peternak sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar.
3. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman, informasi penunjang dan kebijakan pembangunan sapi pacuan di Kabupaten Tanah Datar.

